

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI MAN II YOGYAKARTA TAHUN 2010¹

Ika Wulandari², Suesti³

Abstract: Most people still think that the problem of sex is a taboo to talk about, especially against children who are teenagers, as well as by encouraging teenagers to have sex. Many teenagers find out about sex is not in the right place, which finally happened deviation premarital sex behavior. This research uses descriptive analytical method based on the data collection time using a *cross sectional* approach. The population in this study were students of class XI in MAN II Yogyakarta, which has the criteria to live with a parent or guardian, age 16-18 years, both men and women, with a total sample of 133 respondents. The sampling method is purposive sampling. Data collection was performed by descriptive and analytical with the *Kendal tau* correlation at significance level ($p = 0.05$) and the degree of error (= 5%) or 95% confidence level. The results showed a pattern quite good foster parents that 89 men (66.9%) with adolescent perceptions about premarital sexual behavior is good enough that 121 people (91%). Correlation between variables of 0.275 $p = 0.001 < 0.005$ so that the results of research showing the relationship between variables. It is recommended to parents and schools to further improve the way in educating and guiding teens to do with premarital sexual behavior in order to avoid distortions in premarital sex behavior.

Kata kunci: pola asuh, persepsi seks pranikah, perilaku seks pranikah

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa Prodi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta social (Soetjiningsih, 2004:133).

Remaja memiliki dua nilai yaitu nilai harapan (idealisme) dan kemampuan. Apabila kedua nilai tersebut tidak menjadi keselarasan maka akan muncul bentuk-bentuk frustrasi. Macam-macam frustrasi ini pada gilirannya akan merangsang generasi muda untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks pranikah, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja (Dianawati, 2003: 68).

Perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rasa ingin tau, pergaulan dan pelampiasan diri. Remaja yang tidak dapat menahan diri cenderung melanggar larangan hubungan seks pranikah. Kecenderungan ini semakin meningkat dengan mudahnya penyebaran informasi yang bersifat rangsangan seksual. Perilaku pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang dipengaruhi oleh sikap rasa ingin tahu yang sangat besar dan persepsi yang salah di kalangan remaja tentang perilaku seks (Ali, M, 2004: 194).

Informasi yang salah membuat remaja berani melakukan hubungan seks diluar nikah. Sebagian besar remaja mendapat informasi seksualitas dari sumber yang kurang dipercaya seperti

teman sebaya, majalah, buku bacaan porno, film atau video porno (Dianawati, 2003: 69).

Laporan Planned Parenthood Federation of Amerika (PPFA) 2004 tentang penilaian 1038 remaja berumur antara 13-17 tahun terhadap hubungan seks pranikah adalah 16% dari remaja mengatakan setuju dalam melakukan hubungan seks pranikah, sedang 43% remaja mengatakan tidak setuju melakukan hubungan seks pranikah (Soetjiningsih, 2004: 137).

Penelitian yang dilakukan Soetjiningsih terhadap 398 siswa di kota Yogyakarta usia 15-18 tahun. Dengan teknik random, siswa-siswa dari 14 sekolah dan dari 20 kelas yang bervariasi didapatkan hasil bahwa yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 4,77%, dimana usia pertama kali melakukan hubungan seksual antara umur 15-18 tahun. 84% mengatakan melakukan hubungan seks pranikah tidak boleh dengan alasan terbanyak adalah dosa/dilarang agama dan hanya boleh dilakukan dalam ikatan perkawinan dan 60% mengatakan boleh berciuman sambil berpekekuan.

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh tetapi ada yang penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja termasuk perbedaan persepsi remaja (Ali, M. 2004: 69).

Dengan banyaknya masalah tersebut, pemerintah melakukan kebijaksanaannya, antara lain dengan seminar, pamphlet, informasi-informasi dimedia masa atau media cetak,

penyuluhan, konseling dan diskusi guna membahas kesehatan reproduksi agar seluruh remaja dan keluarganya memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab, sehingga siap sebagai keluarga berkualitas 2015. Mengeluarkan rekomendasi pembentukan Komite Nasional Kesehatan Reproduksi (KNKR) lintas sector. Pendekatan BKKBN untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Pendekatan ini ditujukan melalui keluarga khususnya orang tua, dalam upaya pemberdayaan keluarga yaitu melalui orang tua (PKK, posyandu dan LSM), sekolah (guru dan BK), masyarakat dan media massa (YLKI, 1998: 72 cit.Yulianti 2007).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2010 di MAN II Yogyakarta dengan cara pengambilan kuisioner dari 10 responden adalah 2 orang pernah berpegangan tangan dengan lawan jenisnya, 3 orang pernah berciuman sebatas kening dan pipi dengan lawan jenisnya, 2 orang pernah berciuman bibir dengan lawan jenis, 2 orang pernah berpelukan dengan lawan jenis, dan 1 orang pernah meraba bagian sensitive lawan jenisnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan waktu secara *cross sectional*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 133 orang siswa kelas 2 baik laki-laki maupun perempuan, beragama islam, tinggal bersama orang tua/wali, berumur 16-18 tahun, tinggal dikota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

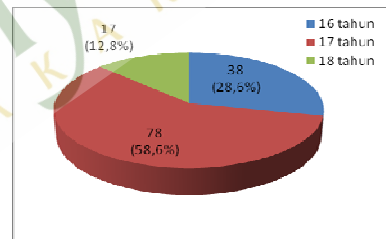
Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner yang

diisi oleh responden, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MAN II Yogyakarta selama bulan Mei 2010. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 133 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

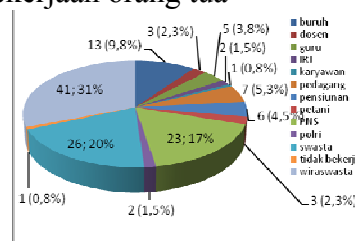
- a. Karakteristik responden berdasarkan umur



Gambar 1 Karakteristik responden berdasarkan umur

Gambar 1. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berumur 17 tahun yaitu 78 orang (58,6%) sedangkan yang paling sedikit berumur 18 tahun yaitu 17 orang (12,8%).

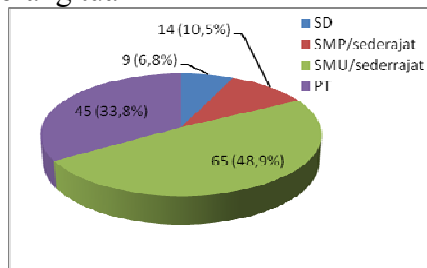
- b. Karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua



Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai orang tua dengan latar belakang pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 41 orang (31%) dan yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai karyawan dan tidak bekerja yaitu masing-masing 1 orang (0,8%).

c. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

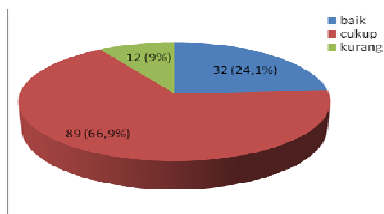


Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan SMU/ sederajat yaitu 65 orang (48,9%) dan yang paling sedikit memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan SD yaitu 9 orang (6,8%).

Analisis Data

a. Pola asuh orang tua

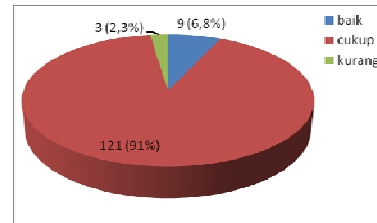


Gambar 4. Pola Asuh Orang Tua

Gambar 4. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai orang tua dengan pola asuh yang cukup yaitu 89 orang (66,9%)

sedangkan yang paling sedikit mempunyai orang tua dengan pola asuh kurang yaitu 12 orang (9%).

b. Persepsi tentang seks pranikah



Gambar 5. Persepsi Responden Tentang Seks Pranikah

Berdasarkan gambar 5. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki persepsi yang cukup tentang seks pranikah yaitu 121 orang (91%) sedangkan yang paling sedikit memiliki persepsi yang kurang tentang seks pranikah yaitu 3 orang (2,3%).

c. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah

Gambaran hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah di MAN II Yogyakarta tahun 2010 dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Hubungan Antara pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah di MAN II Yogyakarta tahun 2010

No.	Pola asuh	Persepsi Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Baik	7	5,3	24	18	1	0,8	32	24,1
2.	Cukup	2	1,5	86	64,7	1	0,8	89	66,9
3.	Kurang	0	0	11	8,3	1	0,8	12	9
Jumlah		9	6,8	121	91	3	2,3	133	100

Sumber : data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai persepsi yang cukup tentang seks pranikah dan mempunyai orang tua dengan pola asuh yang cukup

yaitu 86 orang (64,7%) dan yang paling sedikit mempunyai persepsi yang kurang tentang seks pranikah tetapi mempunyai orang tua dengan pola asuh baik, cukup dan kurang yaitu masing-masing 1 orang (0,8%).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel dilakukan uji statistik dengan menggunakan korelasi Kendall Tau. Hasil uji Kendall Tau didapatkan nilai τ sebesar 0,275 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,001. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan dan jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05 dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel signifikan atau tidak dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji Z. Hasil perhitungan uji Z didapatkan nilai Z sebesar 4,7.

Nilai Z pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 4,7. Untuk uji dua pihak maka taraf kesalahan 5% dibagi dua, sehingga menjadi 2,5%. Selanjutnya harga Z dapat dilihat pada kurva normal dengan Z adalah 0,475 (0,475 diperoleh dari 0,5 - 0,025). Berdasarkan angka tersebut maka harga Z adalah 1,96 sehingga didapatkan Z hitung $>$ Z tabel (4,783 $>$ 1,96). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah di MAN II Yogyakarta tahun 2010.

1. Pola asuh orang tua

Hasil penelitian menunjukkan responden yang paling banyak mempunyai orang tua dengan pola asuh yang cukup yaitu 89 orang (66,9%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai orang tua dengan pola asuh kurang yaitu 12 orang (9%).

Responden yang sebagian besar mempunyai pola asuh yang baik, kemungkinannya akan memiliki anak yang lebih patuh dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai pola asuh dengan kategori kurang. Responden yang mempunyai orang tua dengan pola asuh cukup dapat disebabkan karena orang tua responden yang sebagian bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 41 orang (31%) dan mempunyai latar belakang pendidikan SMU/ sederajat yaitu 65 orang (48,9%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.2. dan gambar 4.3. Pendidikan dan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap peranan orang tua dalam keluarga. Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mengerti peranannya dalam keluarga dan orang tua yang pekerjaannya membutuhkan waktu yang lebih sedikit akan mempunyai banyak peluang untuk berperan dalam keluarga. Menurut (Sugiyanto, 2003:13) berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut: Peran ayah adalah sebagai suami, ayah dari anak-anaknya, pencari nafkah, pendidik, pelindung, kepala keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan lain-lain. Peran Ibu adalah sebagai istri, ibu dari anak-anaknya, pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak, sebagai anggota masyarakat dan membantu mencari nafkah. Sedangkan peran sebagai seorang anak adalah melaksanakan peran psikososial dan tugas perkembangan sesuai dengan

perkembangan fisik, mental, social, dan spiritual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (9%) yang mempunyai orang tua dengan pola asuh kurang. Responden yang mempunyai orang tua dengan pola asuh kurang kemungkinannya akan mempunyai ikatan kasih sayang yang kurang dengan orang tuanya. Hal tersebut disebabkan karena interaksi orang tua dengan anak jarang dilakukan. Hal tersebut akan mempengaruhi keeratn hubungan orang tua dan anak Casmini (2007:7) menjelaskan bahwa pengasuhan orang tua berfungsi untuk memberikan kelekatan (*attachment*) dan kasih sayang antara anak dengan orang tuanya atau sebaliknya, adanya penerimaan dan tuntutan dari orang tua dan melihat bagaimana orang tua menerapkan disiplin.

Casmini (2007: 6) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah bagaimana cara-cara orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya

Orang tua yang mempunyai pola asuh yang baik terhadap anaknya kemungkinan anak mempunyai anak yang lebih terkontrol dan terjalin komunikasi yang harmonis antar anggota keluarga. Hurlock dalam buku (Casmini, 2007: 6) menjelaskan bahwa tujuan pola asuh orang tua adalah untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sosialnya dan dapat diterima di masyarakat

2. Persepsi tentang seks pranikah

Berdasarkan gambar 4.4. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki persepsi yang cukup tentang seks pranikah yaitu 121 orang (91%) sedangkan yang paling sedikit memiliki persepsi yang kurang tentang seks pranikah yaitu 3 orang (2,3%).

Responden yang sebagian besar mempunyai persepsi yang cukup tentang seks pranikah memberikan pengertian bahwa responden telah mempunyai gambaran tentang seks pranikah. Baik atau buruk persepsi yang dimiliki responden akan membentuk sikap responden terhadap seks pranikah. Persepsi yang cukup baik akan memberikan pandangan yang cukup tentang seks pranikah baik penyebab terjadinya seks pranikah maupun resiko yang harus dihadapi bila melakukan aktifitas seksual sebelum menikah.

Responden yang memiliki persepsi cukup tentang seks pranikah dapat disebabkan karena adanya informasi yang diterima responden tentang seks pranikah, baik melalui media cetak, media elektronik maupun sumber-sumber informasi yang lain. Banyak sedikitnya informasi yang dimiliki tentang seks pranikah akan mempengaruhi persepsi dan perilaku responden. Responden yang memiliki informasi yang baik dan benar tentang seks pranikah akan mempunyai persepsi dan perilaku yang baik. Sedangkan responden yang mempunyai informasi yang tidak sesuai akan mempunyai persepsi dan perilaku yang kurang sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 orang (2,3%) yang mempunyai persepsi kurang tentang seks pranikah. Dianawati (2003: 69) menjelaskan bahwa informasi yang salah membuat remaja berani melakukan hubungan seks diluar nikah. Sebagian

besar remaja mendapat informasi seksualitas dari sumber yang kurang dipercaya seperti teman sebaya, majalah, buku bacaan porno, film atau video porno.

Menurut Sasanti (2003), persepsi merupakan suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indra. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu.

Persepsi tentang seks merupakan suatu gambaran atau kesan terhadap seksualitas. Persepsi dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu. Seseorang akan bersikap baik atau buruk tergantung persepsinya terhadap sesuatu tersebut. Menurut Jacinta (2008) persepsi dapat berperan pembentukan pengembangan sikap terhadap suatu objek atau peristiwa yang berarti akan berpengaruh terhadap perilaku yang lebih terarah.

3. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah di MAN II Yogyakarta tahun 2010 yang ditunjukkan dengan Z hitung $>$ Z tabel ($4,783 > 1,96$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh yang cukup dalam keluarga mempunyai persepsi yang cukup juga tentang seks pranikah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara signifikan pola asuh orang tua mempengaruhi persepsi responden tentang seks pranikah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ana

Kurnia Ria (2007) tentang hubungan persepsi peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap kehamilan diluar nikah pada siswi kelas 2 di SMU 1 Sanden Bantul. Hasil yang diperoleh menunjukkan ada hubungan persepsi peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap kehamilan diluar nikah.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian tentang Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI di SMA Institute Indonesia I Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Kusyanti M (2007). Hasil yang diperoleh tidak ada hubungan peran orang tua dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan pengetahuan seks bebas pada siswa kelas XI di SMA Institut Indonesia I Yogyakarta.

Sesuai pendapat Danawati (2003: 7) menjelaskan bahwa cara pengasuhan dan pendidikan orang tua yang baik akan membantu para remaja laki-laki maupun perempuan untuk mengetahui resiko dari sikap seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksual secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orangtuanya. Pendidikan seks atau pengetahuan seks yang perlu diberikan pada masa remaja yaitu perubahan-perubahan fisik, psikis yang dialami pada masa remaja, perilaku seks yang baik, reproduksi sehat, sampai dengan bahaya seks pranikah dan penyakit-penyakit menular seksual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada siswa kelas XI di MAN II Yogyakarta tahun 2010 sebagian besar termasuk dalam kriteria cukup baik yaitu 89 orang (66,9%).
2. Persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di MAN II Yogyakarta tahun 2010 sebagian besar mempunyai persepsi yang cukup baik yaitu 121 orang (91%).
3. Hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah di MAN II Yogyakarta tahun 2010 menunjukkan ada hubungan yang signifikan, ditunjukkan dengan Z hitung $> Z$ tabel ($4,783 > 1,96$). Dengan demikian semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua maka akan semakin baik pula persepsi seks pada remaja.

Saran

- a. Bagi guru
Bagi guru agar dapat berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswinya dengan memberikan pendidikan moral dan etika sehingga dapat meningkatkan persepsi siswa-siswinya tentang seksualitas pranikah yang benar. Dengan demikian dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyimpangan seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan di luar nikah.
- b. Bagi orang tua
Bagi orang tua agar dapat meningkatkan pola asuhnya terhadap perilaku seks yang dianggap tabu dan dapat memberi pendidikan seks sedini mungkin kepada anak-anaknya sesuai usia mereka, dengan demikian dapat mencegah perilaku seks pranikah.

- c. Bagi profesi kebidanan
Bagi profesi kebidanan agar dapat berperan sebagai sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan tentang seksualitas pranikah sehingga dapat meningkatkan persepsi yang lebih baik tentang seksualitas pranikah bagi remaja.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan survey langsung ke rumah responden sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adikusuma, I Wayan Rasmen, 2006, *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas*, www.ejurnal.unud.ac.id
- Ahmadi, Abu, 1999, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ali, Mohammad, 2005, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Azwar, Syaifudin, 2007, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke-2*, Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Bahri, Syaful, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Biddulp, Steve, 2006, *Mendidik Anak Dengan Cinta*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Casmini, 2007, *Emotional Parenting*, P Idea, Yogyakarta.
- Dianawati, Ajen, 2003, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, PT Kawan Pustaka, Tangerang.
- Kurnia Ria, Ana 2007, *Hubungan Persepsi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Sikap Terhadap Kehamilan Diluar Nikah Pada Siswi Kelas 2 Di SMU 1 Sanden Bantul Tahun*

- 2007, Karya tidak dipublikasikan STIKES 'Aisiyah Yogyakarta.
- Kusyanti, sri, 2007, *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI SMA Institute Indonesia I Yogyakarta Tahun 2006*, Karya tidak dipublikasikan STIKES 'Aisiyah Yogyakarta.
- Notoatmojo, 2002 *metodologi penelitian kesehatan*, rineka cipta, Jakarta.
- _____, 2003, *pengantar pendidikan dan prilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhasanah, Juwita, 2009, *Seks Bebas*, www.gumadarma.ac.id
- Nurvatianti, pevie, 2008, *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Perilaku Remaja Pubertas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2008*, Karya tidak dipublikasikan STIKES 'Aisiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih, 2004, *Tumbuh Kembang Remja dam Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum*, pustaka Setia, Bandung.
- Sugiono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Supardi, Sawitri, 2005, *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*, PT Rafika Aditama, Bandung.
- Surtiretna, Nona, 2006, *Remaja dan Problema Seks Dalam Tinjauan Islam dan Medis*, Rosda: Bandung.
- Suryani, Eko, 2005, *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitamaya, Yogyakarta.
- Widjanarko, 1999, *Seksualitas Remaja*, PPK UGM, Yogyakarta.
- Widyatun, Tri, 1999, *Ilmu Perilaku*, CV Sagung Seto, Jakarta.